

Peran Guru Dalam Membudayakan Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas V Mi Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2022-2023

Junaida

Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo

e-mail: rudiida20@gmail.com

imam Baihaqi

e-mail: imambaihaqiilyas@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membudayakan akhlakul karimah siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mi Nurul Huda peleyan kapongan situbondo. Faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui (1) peran guru dalam membudayakan akhlakul karimah siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas v Mi nurul huda peleyan kapongan situbondo. Tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, perencana, motivator, dan konselor. Guru sebagai pengajar dikelas. peran guru sebagai pemimpin kelas, pembimbing, guru mampu mengelola kelas. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Sehingga kegiatan pembelajaran aqidah akhlak sesuai dengan tujuannya. Guru menguasai materi pelajaran, guru memotivasi siswa, guru memberikan pembelajaran dengan baik, Akhlak siswa di Mi nurul huda peleyan kapongan situbondo meskipun bukan secara keseluruhan siswa memiliki akhlak terpuji, namun sebagian besar sudah memiliki akhlak yang baik, seperti : berbicara sopan dan santun, menghormati orang lain, berteman dengan siapa saja, ramah, mentaati peraturan, dan sebagainya. (2) faktor penghambat yang dihadapi guru dalam membudayakan akhlakul karimah siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas v Mi Nurul Huda peleyan kapongan situbondo.terkait dengan :(1) masalah terutama berkaitan dengan waktu atau jam pengajaran yang singkat, (2) belum adanya sarana prasana penunjang kegiatan pembelajaran aqidah akhlak. Sementara itu faktor pendukungny, meliputi : (1) motivasi dan upaya guru dalam membudayakan akhlakul karimah siswa (2) pengawasan ketat terhadap perilaku siswa.

Kata Kunci: peran,guru,aqidah akhlak,akhlakul karimah

Diterima redaksi : | Selesai Revisi : | Diterbitkan Online:

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang pasti di jalani oleh setiap insan manusia. Pendidikan dialami oleh manusia sejak dirinya lahir ke dunia dan tidak terbatas oleh

waktu atau hingga akhir hayat. Pendidikan memiliki pengertian proses mengembangkan segala aspek yang ada dalam diri manusia baik mencakup kognitif, afektif, maupun psikomotor.(praditya Dkk,2022.19)

Akhlahk atau perilaku menjadi persoalan penting yang melekat pada diri seseorang. Setiap perilaku seseorang secara langsung maupun tidak langsung menjadi tolak ukur untuk mengetahui dan menilai bagaimana kepribadian dan karakteristik asli orang tersebut. Pendidikan akhlahk dijadikan sebagai usaha dalam menanamkan nilai akhlahk yang berlandaskan utama Al-quran, hadis shahih, kitab, serta tafsir pemuka agama.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar.¹ guru merupakan aktor yang utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar dan guru memegang peranan strategis dalam membangun karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang diinginkan guru bukan satu satunya sumber belajar (*learning resources*) bagi peserta didik. Sumber belajar sudah berkembang seiring dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas dan mengetahui tentang hebatnya teknologi pada saat ini. dengan adanya teknologi saat ini dapat memudahkan peserta didik mencari dan mendapatkan informasi pengetahuan.(s.nurhalizah,2022.36-43)

Pendidik dan peserta didik merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan islam. Kedua komponen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.

Pendidikan akhlahk mencakup semua aspek kehidupan manusia dan semua aspek kepribadian manusia untuk keberhasilan pendidikan akhlahk yang harus ditempuh dengan berbagai metode. Metode yang paling utama dalam pendidikan akhlahk salah satunya adalah keteladanan. Keteladanan yang diberikan harus menyeluruh dan terintegrasi dalam sisi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Permasalahan saat ini yang banyak kita ketahui berkaitan dengan era globalisasi yang semakin maju dalam kehidupan masyarakat. Sehingga informasi apa yang kita

butuhkan dapat kita peroleh dengan adanya media informasi dan banyaknya media online atau internet banyak di miliki oleh semua kalangan baik dari lapisan kalangan bawah hingga lapisan kalangan menengah baik orang tua, anak-anak Tk, Mi, SMP maupun SMK derasnya arus informasi saat ini banyak memberikan pengaruh positif maupun negatif Masa anak-anak adalah masa dimana mereka masih mengimitasi atau meniru apa yang di lihatnya jika orang yang berada di sekitarnya melakukan hal yang kurang baik maka anak tersebut akan meniru apa yang ada di sekitarnya namun sebaliknya jika melakukan hal yang baik anak juga akan meniru melakukan hal yang baik guru maupun orang tua harus banyak memberikan contoh kepada anak dengan hal-halnya yang sering di lakukan seperti contoh membuang sampah kepada tempatnya, berkata baik kepada teman, saling membantu ketika ada teman yang sedang kesusahan, dan mengucapkan kata-kata yang baik ketika berada di rumah maupun di sekolah, tidak boleh berkata jorok dan memberi contoh tentang disiplin waktu dan mentaati peraturan yang ada di sekolah. Anak ketika berada di rumah adalah tugas orang tua harus bisa mengatur anak dalam melakukan kegiatan seperti halnya dalam jam pelajaran dan juga bermain orang tua harus bisa mengatur jam untuk anak harus belajar dan bermain dan ketika berada di sekolah peserta didik adalah tugas guru untuk mendidik anak ketika berada di sekolah.

Tujuan penelitian Untuk mengetahui peran guru dalam membudayakan akhlakul karimah siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas v MI Nurul Huda peleyen kapongan situbondo. Dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi guru dalam membudayakan akhlakul karimah siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas V MI Nurul Huda kapongan situbondo.

Dalam kajian terdahulu menurut Nurul Hikmah yang berjudul “peran guru akidah akhlak sebagai motivator terhadap pembinaan akhlak siswa di mi maarif karangpucung kecamatan purwekerto selatan kabupaten banyumas” skripsi ini berisi tentang peran guru akidah akhlak sebagai motivator terhadap pembinaan di mi maarif karangpucung untuk mendorong dan men garahkan dan memelihara akhlak terpuji pada siswa dan menurut mulyadi yang berjudul “peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun kelas III di Mi darul hikmah bantarsoka kecamatan purwekerto barat kabupaten banyumas”, yang berisi tentang peran guru aqidah akhlak telah melakukan tugasnya sebagai guru yaitu sebagai motivator, fasilitator, organisator,

informer, konselor, dan sebagai pendidik bisa melakukan dengan mendidik dengan menerapkan kebijakan pengawasan, serta pendampingan baik dalam maupun luar kelas dalam pembentukan karakter sopan santun.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok. Beberapa deskripsi yang digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Artinya, peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta analisis dokumen dan catatan.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Mi nurul hudha tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan partisipan, ekspeitor, perencana, supervisor motivator dan konselor. Guru menguasai pelajaran, guru memotivasi siswa, guru memberikan pembelajaran dengan baik, guru mampu mengelolah kelas dengan baik. Dari hasil wawancara dan temuan dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru di Mi nurul hudha peleyan kapongan situbondo tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Peran

guru sebagai pengajar telah di bekali dengan pelatihan dan peran guru sebagai pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, guru mampu mengelolah kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Sehingga kegiatan pembelajaran aqidah akhlak sesuai dengan tujuannya. Guru menguasai materi pembelajaran, guru memotivasi siswa, guru memberikan pembelajaran dengan baik, guru mampu mengelolah kelas dengan baik dan mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik.

Peran guru akidah akhlak dalam membudayakan akhlakul karimah di Mi nurul huda peleyan kapongan situbondo terindentifikasi perlu secara keseluruhan siswa memiliki akhlak yang baik. Meskipun akhlak siswa di Mi Nurul huda peleyan kapongan situbondo terindentifikasi belum secara keseluruhan siswa memiliki akhlak terpuji, namun sebagian besar sudah memiliki akhlak yang baik. Berbicanya dengan pembentukan akhlak sama dengan berbicara dengan tujuan pendidikan, karena banyak sekali pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak dengan tujuan pendidikan akhlak adalah pembentukan akhlak dan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam. Sebagaimana peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Dari hasil yang diketahui bahwa peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian nilai siswa dan kemampuan siswa dalam penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari terutama dilihat dari sikap dan perilaku siswa.

Pembahasan

Peran guru dalam membudayakan akhlakul karimah siswa sangatlah penting untuk peserta didik sebab dengan adanya motivasi dari seorang guru siswa akan bisa mengetahui akhlak siswa. Selain dalam mata pembelajaran guru juga membudayakan akhlakul karimah siswa dengan berbagai macam metode seperti dalam apel pagi

sebelum masuk ke dalam kelas guru memberika tausiyah-tausiyah yang di dalamnya berisi tentang akhlak. Dan juga ketika kegiatan jumat barokah guru memberikan tausiyah dan juga arahan kepada murid tentang bagaimana akhlak yang harus di terapkan. Guru menerapkan akhlak secara langsung disekolah agar guru mengetahui bagaimana sikap atau perilaku siswa yang kurang baik maupun yang sudah baik. Guru juga memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara bersalaman kepada orang tua, guru dan juga orang yang lebih tua. Juga mengajarkan bagaimana siswa ketika bertemu dengan guru harus mengucapkan salam, menyapanya agar murid bisa menerapkan ketika berada disekolah maupun dilaur sekolah. Guru memberikan contoh atau arahan langsung kepada siswa agar siswa lebih mengerti tentang apa yang di ajarkan atau dilihatnya. Selain itu guru menjadi fasilitator, pembimbing bagi peserta didik ketika berada di sekolah, menjadi motivator bagi siswa.

Guru sebagai sumber belajar bagi siswa maka gurulah yang menjadi tempat peserta didik dalam menggali ilmu dan mengambil pelajaran. Sebagai sumber belajar guru harus memiliki bahan refrensi yang lebih banyak dari siswa agar siswa ketika bentanya guru tidak kebingungan dan siwa tidak menganggap guru itu reme karena tidak bisa menjawab pertanyaan yang di tanyakan siswa. Guru juga perlu melakukan pemataan tentang materi yang akan diajarkan ketika di kelas agar siswa ketika guru menjelaskan tidak merasa kebingungan dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya jadi pemataan materi itu sangatlah penting bagi guru agar siswa lebih paham dan mengerti tentang pelajaran yang diajarkan.

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan bagi peserta didik agar mempermudah siswa dalam proses belajar. Guru sebagai pengelola pembelajaran guru juga berperan dalam menciptakan iklim atau suasana belajar yang baik agar siswa ketika belajar baik di dalam kelas maupun luar kelas siswa merasa senang ketika belajar dan tidak merasa jenuh dalam pembelajaran tersebut jadi guru harus lebih sering mencari cara ketika anak-anak jenuh dalam pembelajaran. Guru sebagai pengelola kelas mempunyai 4 tujuan yaitu : merencanakan tujuan belajar, mengorganisir berbagai sumber belajar, memimpin dan mengawasi peserta didik.

Guru sebagai sebagai demonstrator yaitu berperan untuk menunjukkan dan memperlihatkan siswa tentang segala hal baik pelajaran maupun akhlak. agar siswa

dapat lebih mengerti tentang informasi atau pesan yang guru sampaikan ketika pembelajaran berlangsung. Guru juga berperan sebagai model atau contoh bagi murid jadi setiap guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa dapat menanamkan sifat yang baik dalam dirinya.

Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa dan siswi untuk menggali potensi yang ada pada diri peserta didik dengan adanya bimbingan dan dukungan peserta didik akan lebih semangat dalam menggali potensi mereka seperti didalam kelas terdapat anak yang pintar dalam berpuisi dan juga berpidato guru harus bisa membimbing siswa yang memiliki potensi tersebut agar bisa percaya diri ketika tampil dalam ajang lomba maupun tampil di sekolah. Dengan adanya dukungan dari orang tua dan juga guru peserta didik akan merasa nyaman ketika di bimbing dan lebih semangat lagi dalam belajar. Guru membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas- tugas perkembangan mereka. Sehingga dengan tercapainya potensi tersebut akan tumbuh dan berkembang dalam diri siswa sehingga bisa menjadi manusia yang ideal yang akan menjadi harapan orang tua dan juga masyarakat. Tugas guru juga harus bisa menjaga, mengarahkan dan membimbing siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan bakat minat yang ada dalam diri siswa.

Guru sebagai motivator, dalam proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru sangatlah penting untuk bisa menggali potensi yang ada dalam diri siswa agar siswa bersemangat dalam belajar. Dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru dituntut untuk memiliki motivasi dan kreativitas untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan banyaknya kreatifitas yang diberikan guru kepada siswa guru akan bisa menilai dan melihat bagaimana potensi dan motivasi yang di miliki siswa.

Guru sebagai penilai atau berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan melakukan penilaian maka guru akan mengetahui atau menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan juga guru dapat menentukan keberhasilan setiap program yang telah direncanakan oleh guru itu sendiri.

Selain menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa. Guru aqidah akhlak juga menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswanya, seperti cara melakukan sholat, puasa, zakat, shodaqoh, berdoa dan lain sebagainya. Kedua, melalui proses bimbingan dan

penyuluhan, yaitu dengan cara menanamkan perasaan cinta kepada Allah SWT dalam hati siswa. Menanamkan perasaan tujuan dan kepercayaan benar dalam diri siswa. Mendidik siswa untuk menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya, membina akhlak mulia dan menunaikan kewajiban agama, mengajarkan siswa untuk mengetahui hukum-hukum agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, memberikan teladan atau contoh yang baik, dan memberikan pengajaran serta nasehat.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dipaparkan pada bab IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru aqidah akhlak dalam membudayakan akhlakul karimah siswa di Mi Nurul Huda Peleayan Kapongan Situbondo tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, dan pembimbing siswa di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran aqidah akhlak sesuai dengan tujuannya. Guru menguasai materi pelajaran, guru memotivasi siswa, guru memberikan pelajaran yang baik, guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik.
2. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam membudayakan akhlakul karimah siswa di Mi Nurul Huda Peleayan Kapongan Situbondo, seperti: (1) masalah waktu atau jam pengajaran yang terlalu singkat, (2) belum adanya sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran aqidah akhlak yang belum maksimal. Sementara itu faktor pendukungnya, yaitu : dengan adanya motivasi dan upaya guru dalam membudayakan akhlakul karimah siswa dengan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2017)
- Binmasae, M. (2021). *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan akhlakul karimah pada siswa SMPN 1 Sumbergempol*
- Jannah, AZ (2019). *Peranan akhlak guru dalam membangun akhlak mulia siswa man kota Blitar*
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*.

- Lilis apriani (2017) “*peran guru dalam pembelajaran di kelas III mi maarif Nu 1 klapagading kecamatan wangon, kabupaten banyumas*”, IAIN purwokerto
- LUBIS,S,A., karim,H.,&mukhlis, M (2022). *Pembinaan akhlakul karimah guru terhadap siswadi madrasah tsanawiyah negeri 03 kecamatan paal merah kota jambi* (doctoral dissertation, UIN sulthan thaha saifuddin jambi)
- Mabruroh, HL(2021). Hanifah lutfiah. *Konsep pendidikan akhlak dalam kitab adab al-alim wa al- mutaalim karya kh. Hasyim ashary dan relevasinya dengan tujuan pendidikan islam* (disertasi doktor, IAIN ponorogo).
- Mahmud, A. (2019). Ciri dan keistimewaan akhlak dalam islam. Sulesana : jurnal wawasan keislaman
- Muhammad, B. (2021). *peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa mts madinatun najah ciputat tanggerang selatan*. skripsi jurusan pendidikan agama islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah jakarta.
- Mulyadi,(2017) “*peran guru mata pelajaran aqidah aklak dalam pembentukan karakter sopan santun kelas III di mi darul hikmah bantarsoka purwekerto barat*” kabupaten banyumas :jurusan pendidikan madrasah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri purwokerto
- Nasar,A (2019)*peranan guru pendidikan agama islam dalam membudayakan membaca al- quran bagi peserta didik di SMA negeri 1 benteng kabupaten kepulauan selayar*
- Nurhalizah, s. (2022,8 april). Konsep profesi guru
- Nurul hikmah (2017) *peran guru aqidah akhlak sebagai motivator terhadap pembinaan akhlak siswa di Mi maarif karang pucung kecamatan purwekerto selatan kabupaten banyumas.*, IAIN purwekerto
- Praditya, AB, Ichsan, Y ., Nailatsani, F.,& Miasari, RS (2022) *Aktualisasi pendidikan akhlak dalam kitab ayyuhal walad dalam kehidupan sehari- hari*. Al- hikmah: jurnal agama dan sains, 19 (1), 45-59
- Utami,y.(2019) *metode pendidikan aqidah islam pada anak dan keluarga*. JURNAL PEDAGOGY,12(2), 126-142

Ibtidaiyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Vol.1 No.2 April 2023

ISSN: 2985-9514

Website: <https://ejournal.stainh.ac.id/index.php/ibtidaiyah>